

## Partisipasi Keluarga dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Annisa Lutfiany Sutabri<sup>1</sup>, Deanada Nur Solawati<sup>2</sup>, Lintang Aulia Pawestri<sup>3</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3,4</sup>

---

### Artikel info

#### Article history:

Submit: 14 April 2021

Revisi: 17 Juni 2021

Diterima: 10 Juli 2021

---

#### Kata kunci:

Partisipasi keluarga  
Pembelajaran daring  
Covid-19

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon di mana siswa kelas IV sangat membutuhkan peran orang tua dalam pembelajaran daring agar siswa bisa tetap konsentrasi dan fokus belajar selama pada masa pandemi *Covid-19*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden dan penyebaran angket kepada orang tua siswa yang tidak dapat dilakukan wawancara secara langsung. Pada penelitian ini peran orang tua dalam pembelajaran daring dilihat dari 5 aspek yaitu, pendamping, pembimbing, fasilitator, pengawas, dan pengarah. Hasil penelitian ini, yaitu peran orang tua dalam pembelajaran daring dilihat dari 5 aspek telah terlaksana dengan sangat baik. Namun pada aspek pembimbing terdapat indikator yang belum terlaksana dengan baik, hal ini dipengaruhi karena faktor pendidikan dan usia orang tua.

---

### Corresponding Author:

Nama: Annisa Lutfiany Sutabri

Afiliasi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [a510170088@student.ums.ac.id](mailto:a510170088@student.ums.ac.id)

---

### Pendahuluan

Pendidikan berkualitas telah menjadi kebutuhan seluruh bangsa, tidak terkecuali bangsa Indonesia, sehingga berbagai upaya telah, sedang, dan akan dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang yang didambakan masyarakat (Anif et al., 2019). Namun pendidikan saat ini sedang mengalami ujian akan adanya pandemic *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Karena diberlakukannya *lockdown* (isolasi diri), dan *physical distancing* (jaga jarak fisik) (Siahaan, 2020). Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Melihat situasi dan kondisi pada bidang pendidikan saat ini, pemerintah telah membuka publik khususnya bidang pendidikan untuk berpikir kreatif dan adaptif dengan mengubah model belajar mengajar yang semula berbasis konvensional menjadi pembelajaran berbasis *e-learning* (daring) (Rachmah & Huda, 2021). Namun hal ini tidak dapat dijadikan alasan karena sejatinya belajar tidak harus dengan tatap muka tetapi juga bisa di lakukan di

mana saja dengan cara melalui media cetak, media sosial dan teknologi lainnya (Ariyani et al., 2020).

Orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Sejatinya orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya (Lilawati, 2020). Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekadar sebagai pemenuh materi saja (Atiqoh, 2020). Salah satu dampak *Covid-19*, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjali kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani *Covid-19*, maka orang tua baik ayah maupun ibu

sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “Setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja memperoleh konsep yang diinginkan sehingga seseorang dapat kemungkinan seseorang terjadi tingkah laku dan pola (Sulistyaningrum, 2017). Melihat kondisi yang ada di lingkungan sekitar bahwa faktanya adalah anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar. Pembelajaran daring tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sangat berdampak pula pada pengembangan kultur sekolah (Junior et al., 2021). Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Siswa kelas VI SD Negeri 1 Wangon menggunakan pembelajaran daring bagi pelaksanaan kegiatan belajar. Oleh karena itu seharusnya, dalam pelaksanaannya orang tua juga terlibat untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar supaya dapat terkontrol dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Zukhrufa et al. (2021) bahwa selama masa pandemi, peran orang tua sangat penting sebagai kunci untuk melengkapi proses belajar siswa di sekolah (Hartini, Maimunah Sri., Adisel., Fitriana, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi khususnya di Wangon, bahwa selama ini orang tua kurang mengontrol penggunaan *gadget*. Menurut Lubis & Azizan (2020) biasanya *gadget* hanya digunakan untuk bermain *games* dan menonton, sehingga penggunaan *gadget* lebih dominan memiliki dampak negatif bagi anak yang seharusnya dilakukan untuk belajar secara daring. Belum lagi ditambah dengan akses jaringan internet dan tersedianya *smart phone* pada masing-masing keluarga karena latar belakang yang berbeda-beda.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif (Moelong, 2017; Sugiyono, 2015). Menurut Suharsimi (2012) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengakumulasi data beralaskan penyebab sebagai pendukung dalam objek yang diteliti, kemudian ditelaah apa penyebab untuk dicari kontribusinya. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 1 Wangon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara langsung dan tidak langsung.

Sesudah melaksanakan wawancara, peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden yang tidak bisa diwawancarai secara langsung. Dalam kuisioner terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada 25 responden yang dilakukan melalui *online* (*Google Forms*). Data yang didapatkan dari wawancara dan kuisioner selanjutnya akan direduksi serta diolah dengan penyajian data berbentuk tabel dan diuraikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah ditemukan.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang didapat dari hasil penyebaran link kuisioner terbagi menjadi 5 aspek yaitu pendamping, pembimbing, fasilitator, pengawas, dan pengarah. Selanjutnya pembahasan berupa aspek peran orang tua dalam pembelajaran daring yang ada pada table 1.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh aspek yang diharapkan dalam penelitian ini secara umum sudah dilaksanakan oleh orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon. Dari aspek pertama tentang peran orang tua sebagai pendamping, indikator pertama telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan dari responden yang telah tertulis pada Google Formulir dan wawancara. Pada informan pertama yang berinisial A mengatakan bahwa dalam pendampingan belajar anak ia selalu mendampingi anak belajar agar anak tetap semangat dalam belajar.

*“Selama masa pandemi ini saya selalu berusaha untuk mendampingi anak saya dalam kegiatan belajar, hal ini dilakukan agar anak saya tetap semangat meskipun harus belajar secara daring”*

Dari pernyataan yang diberikan informan pertama menandakan bahwa peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak telah berjalan dengan sangat baik. Selain itu berbeda dengan informan dengan inisial B, ia melakukan pendampingan belajar secara daring kepada anak hanya disaat malam hari atau setelah selesai bekerja. Sejalan dengan (Sari, 2017), (Huda, 2019) mengatakan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang besar. Orang tua seharusnya mengetahui bahwa mereka juga bertanggung jawab dalam proses pembelajaran daring yang membutuhkan peran orang tua sebagai pendorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru, walaupun motivasi dalam diri siswa lebih utama namun motivasi dari luar siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

*“Saya mendampingi anak saya belajar ketika malam hari, karena pagi hingga sore saya harus bekerja.”*

Dari pernyataan informan kedua menandakan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring tidak semuanya mampu mendampingi selama 24 jam, hal ini dikarenakan faktor kesibukan dari orang tua itu sendiri. Padahal komunikasi antara siswa dan orang tua juga meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa orang tua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di

keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak (Umar, 2015). Selanjutnya menurut Rumbewas et al., (2018) kegiatan yang dapat dilakukan seperti mendampingi belajar anak, membantu ketika anak mengalami kesulitan dan lainnya. Sebagai partner anak dalam belajar, peran orang tua sebaiknya memperlihatkan tindakan positif dan hangat kepada anak.

**Tabel 1. Indikator Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring**

No	Aspek	Indikator	Terlaksana / Tidak Terlaksana
1.	Pendamping	Mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran	Terlaksana
		- Membimbing anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Terlaksana
2.	Pembimbing	- Membimbing anak dalam menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anak	Tidak Terlaksana
		- Memberikan suasana pembelajaran yang nyaman bagi anak	Terlaksana
3.	Fasilitator	- Menggunakan media pembelajaran daring seperti penggunaan whatsapp, zoom dan google form	Terlaksana
4.	Pengawas	Mengawasi anak dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru	Terlaksana
5.	Pengarah	Memberikan arahan dalam waktu belajar	Terlaksana

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh aspek yang diharapkan dalam penelitian ini secara umum sudah dilaksanakan oleh orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon. Dari aspek pertama tentang peran orang tua sebagai pendampin, indikator pertama telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan dari responden yang telah tertulis pada Google Formulir dan wawancara. Pada informan pertama yang berinisial A mengatakan bahwa dalam pendampingan belajar anak ia selalu mendampingi anak belajar agar anak tetap semangat dalam belajar.

*“Selama masa pandemi ini saya selalu berusaha untuk mendampingi anak saya dalam kegiatan belajar, hal ini dilakukan agar anak saya tetap semangat meskipun harus belajar secara daring”*

Dari pernyataan yang diberikan informan pertama menandakan bahwa peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak telah berjalan dengan sangat baik.

Selain itu berbeda dengan informan dengan inisial B, ia melakukan pendampingan belajar secara daring kepada anak hanya disaat malam hari atau setelah selesai bekerja. Sejalan dengan (Sari, 2017) mengatakan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang besar. Orang tua

seharusnya mengetahui bahwa mereka juga bertanggung jawab dalam proses pembelajaran daring yang membutuhkan peran orang tua sebagai pendorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru, walaupun motivasi dalam diri siswa lebih utama namun motivasi dari luar siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

*“Saya mendampingi anak saya belajar ketika malam hari, karena pagi hingga sore saya harus bekerja”*

Dari pernyataan informan kedua menandakan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring tidak semuanya mampu mendampingi selama 24 jam, hal ini dikarenakan faktor kesibukan dari orang tua itu sendiri. Padahal komunikasi antara siswa dan orang tua juga meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Menurut (Rumbewas et al., 2018) kegiatan yang dapat dilakukan seperti mendampingi belajar anak, membantu ketika anak mengalami kesulitan dan lainnya. Sebagai partner anak dalam belajar, peran orang tua sebaiknya memperlihatkan tindakan positif dan hangat kepada anak.

Ada pula informan yang mengatakan bahwa selama pandemi *Covid-19* ini ia merasa bahwa proses pendampingan belajar lebih banyak.

*“Dengan adanya pembelajaran daring waktu saya untuk mendampingi anak saya belajar lebih banyak, karena anak belajar dari rumah”*

Dengan adanya pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring dimasa pandemi ini telah terlaksana dengan baik. Dimana orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon selalu memberikan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam belajar dengan harapan anaknya akan selalu semangat dalam belajar.

Aspek kedua tentang pembimbing indikator pertama terkait membimbing anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang telah disebar kepada orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon dapat diketahui dari jawaban salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa dia selalu berusaha untuk membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas yang ada.

*“Ya. selama ini saya ikut membimbing anak saya dalam mengerjakan tugas”*

Ada juga informan yang mengatakan bahwa dalam proses membimbing anak dalam belajar secara daring belum bisa dilakukan secara maksimal.

*“Dalam memberikan bimbingan belajar tidak semua mata pelajaran saya kuasai, sehingga ada beberapa yang saya rasa belum mampu secara maksimal dalam membimbing belajar anak”*

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam membimbing anak dalam proses belajar secara daring telah terlaksana dengan baik, namun ketidakpahaman semua mata pelajaran menjadi faktor kurang maksimalnya bimbingan yang diberikan oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Yang menjadi faktor ketidakpahaman orang tua dalam menjelaskan materi karena riwayat pendidikan yang rendah dan usia orang tua. Diperkuat penelitian Adhisa et al. (2020) bahwa bimbingan belajar adalah sebuah proses pemberian bantuan dalam bentuk pengajaran kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan belajar yang baik akan tercapai.

Kemudian indikator kedua terkait membimbing anak dalam menjelaskan materi yang belum dipahami oleh anak. Adapun informan yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam hal menjelaskan materi masih sering mengalami kesulitan.

*“Selama anak saya belajar dirumah saya sering mengalami kesulitan dalam membimbing anak saya ketika belum paham dengan materi yang ada. Hal ini dikarenakan saya yang hanya lulusan SMP dan sudah lupa dengan materi yang ada”*

Dalam pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa tidak semua orang tua mampu menjelaskan materi yang masih belum dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya terkait aspek fasilitator dengan indikator pertama bahwa orang tua memberikan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan sebagian orang tua menjawab bahwa orang tua menyediakan fasilitas *smartphone* dan *WIFI* dirumah dan atau menyediakan kuota internet untuk memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

*“Selama kegiatan pembelajaran daring saya menyediakan smartphone dan juga akses WIFI untuk anak, karena segalanya serba online jadi saya berupaya untuk menyediakan dengan tetap memberikan pengawasan”*

Berbeda dengan informan yang berinisial B yang mengatakan bahwa selama daring ini belum bisa menyediakan fasilitas yang maksimal untuk anak karena keterbatasan ekonomi keluarga dalam menyediakan *smartphone* dan *WIFI*.

*“Wah, cukup menyusahkan, karena smartphone harus barengan dengan saya karena dalam waktu daring ini belum bisa membelikan smartphone untuk anak saya karena ekonomi juga sulit”*

Dari pernyataan tersebut peran orang tua dalam menjadi fasilitator dalam memberikan suasana belajar yang nyaman bagi anak sebagian besar orang tua telah terlaksana dengan baik, namun adapula sebagian kecil dari orang tua siswa merasa kesulitan dalam menyediakan *smartphone* dan kuota internet karena keterbatasan ekonomi yang cukup sulit dimasa pandemi ini.

Selanjutnya indikator kedua mengenai orang tua menjadi fasilitator dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti penggunaan WhatsApp, Zoom, dan Google Form sebagian besar orang tua tidak merasa kesulitan karena cukup mudah.

*“Alhamdulillah ketika membantu anak saya sedang daring dan menggunakan media whatsapp, zoom dan google form tidak merasa sulit karena cukup mudah dan sederhana untuk dilakukan”*

Penerapan model pembelajaran dalam jaringan bukan tanpa hambatan. Problem pembelajaran daring bagi siswa ternyata menimbulkan banyak persoalan baru (Nuroniyah & Khuriyah, 2021). Ada pula sebagian kecil informan yang cukup kesulitan terutama dalam menggunakan Zoom dan Google Form.

*“Saya merasa kesulitan jika menggunakan media pembelajaran dengan zoom dan google form, saya hanya bisa whatsapp ketika mencoba selain whatsapp cukup menyulitkan saya yang memang gaktek”*

Dari pernyataan tersebut peran orang tua dalam menjadi fasilitator dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti penggunaan WhatsApp, Zoom dan Google Form telah terlaksana dengan baik. Tetapi ada pula sebagian kecil orang tua yang mengeluh susah mengoperasikan karena dinilai cukup sulit. Selain itu pengetahuan penggunaan teknologi juga diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran (Octaviani et al., 2020).

Selanjutnya aspek orang tua menjadi pengawas dengan indikator pertama bahwa orang tua mengawasi anak dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru sebagian besar orang tua mampu mengawasi dengan baik.

*“Ketika anak saya daring sebisa mungkin saya berada disitu karena saya khawatir dia tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru malah justru bermain game atau youtube atau bahkan bermain bersama teman-teman. Jadi lebih baik kebersamai anak”*

Adapula sebagian kecil informan yang belum bisa mengawasi anak dalam belajar secara intensif.

*“Saya agak kesulitan dalam mengawasi anak, bukannya saya tidak mau tetapi diwaktu anak saya belajar secara daring saya harus juga menyambi dengan bekerja walau hanya sekedar jaga toko”*

Dari pernyataan tersebut peran orang tua dalam menjadi pengawas dalam kebersamai anak ketika belajar telah terlaksana dengan baik. Namun ada pula sebagian kecil orang tua yang belum bisa mengawasi anak secara intensif karena harus bekerja.

Selanjutnya aspek orang tua menjadi pengarah dengan indikator memberikan arahan dalam waktu belajar sebagian besar orang dapat mengarahkan anaknya dengan baik.

*“Ketika anak saya belajar secara daring saya harus tetap disitu dan juga mengarahkan anak saya apabila mengalami kesulitan ataupun melakukan suatu kegiatan diluar tujuan pembelajaran dan saya tetap harus bisa meluruskan”*

Pun apabila informan tidak bisa mendampingi disitu bersama anak karena harus bekerja, informan tetap memberikan arahan kepada anak walau sekedar melalui whatsapp.

*“Jika saya tidak bisa kebersamai karena harus bekerja, saya tetap memantau dan mengarahkan anak walau sekedar menggunakan chat whatsapp atau video call, hal ini dilakukan agar anak mampu embagi waktu antara belajar dan bermain”*

Dari pernyataan tersebut peran orang tua dalam memberikan arahan pada waktu belajar anak telah

terlaksana dengan baik. Namun ada pula walau sekadar memberikan arahan melalui media online karena harus bekerja.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa dari 5 aspek peran orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon sebagai berikut, pada aspek pertama pendamping orang tua telah melaksanakan perannya dengan sangat baik di mana orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar secara daring dengan tujuan agar anak selalu merasa semangat saat belajar secara daring. Aspek kedua yaitu bimbingan, orang tua telah melaksanakan peran sebagai pembimbing dengan baik, di mana orang tua selalu membantu anak dalam mengerjakan tugas saat anak kesulitan, namun pada aspek ini orang tua masih merasa kesulitan ketika harus menjelaskan materi kepada anaknya yang masih kurang paham, hal ini didasarkan karna faktor pendidikan dan usia orang tua. Aspek ketiga yaitu fasilitator, peran orang tua sangat baik sebagai fasilitator anak dalam pembelajaran daring dengan memberikan fasilitas internet serta *smartphone* kepada anak, namun sebagian kecil orang tua masih merasa keberatan, karena harus berbagi *smartphone* serta pembelian kuota yang lebih banyak. Begitu juga dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, sebagian besar orang tua merasa telah berhasil dalam membantu anak menggunakan aplikasi yang digunakan, namun ada juga orang tua yang merasa kesulitan, hal ini dipengaruhi faktor gagal teknologi. Aspek keempat yaitu pengarah, sebagian besar orang tua telah melaksanakan peran orang tua sebagai pengawas dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan selalu mendampingi serta mengecek tugas anak, namun sedikit orang tua merasa kewalahan, karena harus bekerja, sehingga pengawasan yang diberikan tidak begitu intens. Aspek kelima yaitu pengarah, seluruh orang tua telah melakukan peran ini dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan selalu memberikan arahan yang baik kepada anak dan menjelaskan sesuatu dengan baik ketika anak merasa kesulitan, selain itu orang tua yang harus bekerja juga tetap meluangkan waktunya untuk sekedar mengirimkan pesan singkat melalui WhatsApp maupun melakukan panggilan *Video Call* hal ini dilakukan agar anak selalu mampu membagi waktu antara belajar dan bermain. Melalui 5 aspek tersebut secara garis besar orang tua telah melakukan perannya dengan sangat baik meskipun harus melakukan pembelajaran secara daring.

## Daftar Pustaka

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virginia, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., Wandira, V. D., Handayanti, T., Hidayanti, E. N., & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan Bimbingan Belajar Berbasis Lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10783>
- Anif, S., Utama, Prayitno, H. J., & Sukartono. (2019). Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kendal. *Varidika (Varia Pendidikan)*, 31(1), 63–72.
- Arafat Lubis, M., & Azizan, N. (2020). Persepsi Orang Tua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget untuk Anak Usia Dini saat situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*.
- Ariyani, I. E., Lailatul Hibatullah T, N., Dwi, D., & Sari, A.. (2020). Implementasi Online Learning Model (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal A. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 17–28.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 No. 1.
- Hartini, Maimunah Sri., Adisel., Fitriana, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring, Menstimulasi Kemampuan Calistung. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 31–36.
- Huda, M. (2019). Managerial Communication System for the Operation of Learning Acceleration Programs. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 168–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.521>
- Juniar, B. B., Radityastuti, E. Y., & Sani, S. (2021). Relasi Antara Orang Tua dan Stakeholder sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kultur Sekolah pada Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ka*, 1(2), 78–85.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Moelong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nuroniayah, A., & Khuriyah. (2021). Home Teaching Era Pandemi Covid-19 pada Siswa SD sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring. *Warta LPM*, 24(3), 466–475. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.14053>
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Kusuma, D. & Agustina, L., (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 8–17.
- Rachmah, S., & Huda, M. (2021). Realisasi Pembelajaran dalam Jaringan pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 338–345.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2 No.2.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Pascasarjana*, November.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetas.
- Suharsimi, A. (2012). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sulistyaningrum, D. A. (2017). Pengembangan Quantum Teaching Berbasis Video Pembelajaran Camtasia pada Materi Permukaan Bumi dan Cuaca. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 154–166. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5067>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Zukhrufa, A., Ristiani, A., Pertiwi, D. M., Nabila, F. A., Kamila, S. T., Wira, S., & Kusuma, D. (2021). Pendampingan Mengajar pada Kompetensi (Sebuah Studi Kasus Peserta Didik di SDN Pangulah Selatan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XVI, 14–28.